

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinegara-negara pariwisata menjadi even terbaru dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar pajak dan minyak bumi dan gas. Sebagai Negara berkembang saat ini Indonesia memulai promosi ke Negara lain sebagai alat ukur untuk mengembangkan pariwisata yang mempunyai daya pikat terhadap Wisatawan Nusantara serta Wisatawan Mancanegara.

Di Indonesia yang memiliki ciri khas adat budaya, keakanekaraman suku adat, sertan kental dengan keagaamaanya menjadikan Negara Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan pariwisata yang dimiliki dapat memikat daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Negara Indonesia. Wisatawan dapat mengunjungi wisata dengan rasa nyaman dan aman. Ketika pariwisata sudah dikenal oleh orang luar maka devisa pendapatan akan mengalami kenaikan.

Pariwisata dapat membantu pembangunan secara nasional. Turis-turis yang tertarik akan menginvestasi sebagian kekayaanya karena melihat alam wisata di Indonesia cukup indah dan sejuk. Mereka akan menanamkan modal di sektor pariwisata. Dalam Industri Pariwisata dituntut dari semu pemangku wisata agar menjalankan pariwisata dengan baik. Kinerja yang maksimal dan juga kemampuan di segala sektor penugasan wisata. Pariwisata memiliki peran dominan untuk membuat Indonesia di kenal dan di segani dengan anekaragaman kekayaan alam.

Pariwisata yang ada di daerah-daerah lumayan banyak, dari banyaknya pariwisata bila mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada, maka wisata yang akan tercipta menjadi kawasan pariwisata yang indah, sejuk, dan diminati. Pariwisata sangatlah dominan dalam mengatasi masalah kesejahteraan, ketimpangan sosial serta mengurangi pengangguran bila dikembangkan secara profesional. Potensi wisata yang cukup besar di kembangkan adalah Pulau Giliyang yang berada di daerah Kabupaten Sumenep Jawa Timur Indonesia.

Kabupaten Sumenep adalah kabupaten yang ada di Kepulauan, yaitu Kepulauan Madura. Pulau Giliyang yang memiliki kandungan kadar oksigen berada di wilayah kecamatan Dungkek. Dari hasil dan gambaran yang dilakukan oleh penelitian LAPAN, bahwasanya Pulau Giliyang memiliki kadar oksigen sebesar 20,9% dengan level eksplosif limit (LEL) 0,5%. Sedangkan nilai kandungan tersebut berbeda dengan wilayah lain yang mempunyai nilai kandungan oksigen 20,9% dan LEL 0,0%. Ketika dilakukan pengkajian ulang, hasil yang diperoleh pun sama yakni kisaran kandungan oksigen di pulau tersebut berada diantara 3,4 hingga 4,8 persen atau diatas normal.

Luas wilayah Pulau Giliyang yaitu 9,15 km persegi terdiri dari dua desa, yaitu Desa Banraas dengan 4.200 jiwa penduduk dan Desa Bancamara mempunyai 3.860 jiwa penduduk jiwa. Untuk berkunjung ke Pulau Giliyang bisa ditempuh dengan transportasi laut dari Pelabuhan Dungkek dengan menggunakan Perahu Motor milik nelayan setempat dengan waktu tempuh maksimal 1 jam.

Biaya yang dikeluarkan berkisar Rp.8.000 – Rp.15.000 untuk satu orang dan berlaku sekali jalan. Untuk jasa pelayanan alat transportasi dari Pelabuhan Dungkek ada 2 jadwal pemberangkatan yaitu siang hari dan pagi hari dari Pelabuhan Dunkek. Para nelayan juga melayani jasa carter perahu dengan tarif Rp.200.000 pulang pergi (PP) bagi yang ingin bebas berkunjung.

Para wisatawan yang sudah tiba di Pulau Giliyang, dapat memanfaatkan layanan jasa ojek untuk keliling dan menikmati keindahan pulau lewat darat dengan tarif biaya Rp.35.000 satu orang dan memerlukan waktu sekitar 30 menit, sudah dapat merasakan keindahan pulau tersebut.

Untuk wilayah di area pesisir laut yang berpasir letaknya berada di Desa Bancamara bagian selatan dan Desa Bancamara bagian utara. Pemandangan pasir berwarna putih dan tidak lengket membuat para wisatawan semakin betah menikmati keindahan dan pesona pantai Pulau Giliyang. Pengunjung juga bisa berkeliling pulau menikmati keindahan wisata melalui jalur wilayah laut dengan menggunakan layanan jasa carteran perahu rakyat dengan tarif biaya Rp. 200.000 yang memiliki kapasitas 10 orang. Bagi pengunjung yang membutuhkan air bersih untuk diminum dan mandi, sebaiknya saat berada di desa Banraas. Selain memiliki kualitas airnya bersih juga tawar. Sedangkan sumber air di wilayah Desa Bancamara terasa asin (payau). Untuk kebutuhan air minum tidak sulit untuk didapat, hampir di semua sudut – sudut perkampungan warga terdapat warung yang menyediakan dan menjual air mineral lengkap dengan makanan khas masyarakat setempat, yakni rujak lontong dan nasi jagung, serta tersedia nasi

putih dengan ikan segar hasil tangkapan warga nelayan setempat yang baru datang melaut.

Wisata-wisata yang ada di Pulau Giliyang terdapat di Desa Bancamara dan Desa Banraas. Wisata yang terdapat di Desa Bancamara yaitu Goa Sarepa, Goa Air, Batu Canggih dan Titik Oksigen, Sedangkan wisata yang ada di desa Banraas adalah Pantai Ropet, Goa Mahakarya, Fosil Ikan dan Qur an Ajimat.

Masyarakat Giliyang menjalankan masing – masing wisata yang ada secara kelompok atau yang di kenal dengan Kelompok Sadar Wisata(Pokdarwis). Tidak adanya redistribusi dana dari Pemerintah Daerah mengakibatkan terkendalanya pembangunan Sarana dan Prasarana yang ada di kawasan wisata. Padahal Pemerintah Daerah sudah mencanangkan Pulau Giliyang sebagai Objek Wisata Kesehatan.

Pada Tahun 2015 Pulau Giliyang tidak terdaftar sebagai objek wisata yang berada di dalam pengawasan Pemerintah Daerah. Setelah tahun 2016 Pulau Giliyang terdaftar sebagai objek wisata yang berada dalam pengawasan Pemerintah Daerah dengan jumlah pengunjung Wisatawan Mancanegara sebanyak 38 pengunjung dan Wisatawan Nusantara sebanyak 6.165 pengunjung pada akhir tahun. Pada Tahun 2017 mengalami peningkatan pengunjung wisata sebanyak 88 Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara sebanyak 7.666 pengunjung.

Walaupun tidak adanya bantuan dana dari pemerintah bahkan minimnya pengembangan Sarana dan Prasarana, daya tarik Wisatawan Mancanegara dan

Wisatawan Nusantara mengalami peningkatan. Itu artinya Pulau Giliyang yang di canangkan sebagai Wisata Kesehatan sangat mempunyai potensi untuk di kembangkan agar menarik daya minat Wisatawan.

Potensi wisata yang ada menarik untuk di kunjungi. Sebagai Pulau oksigen dan wisata kesehatan terbaik ke 2 di dunia tentunya memiliki keunikan dan keistimewaan. Bagi Masyarakat sekitar hidup di pulau giliyang bisa mencapai umur 100 tahun dan bisa awet muda. Bagi pengunjung bisa merasakannya juga seperti halnya pengunjung yang sesak nafas dengan berkunjung ke Giliyang penyakitnyapun hilang dengan kadar oksigen yang tidak berpolusi. (Kurniawan, Dian,2016. Wow, Pulau ini Punya Oksigen Terbaik ke-2 di Dunia. Liputan6.com, Surabaya).

Motivasi yang dilakukan Pemerintah Daerah tidak ada, sedangkan motivasi dari Kepala Desa dapat memotivasi kinerja anggota kelompok sadar wisata dalam menggagas ide-ide kreatifitas yang dapat membantu proses pengembangan sarana prasarana di kawasan wisata. Motivasi sangatlah penting dalam menjankan pengembangan karena akan berpengaruh terhadap kinerja.

Kemampuan Kerja Kelompok Sadar Wisata sampai saat ini belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yang ada. Kurangnya pelatihan dan pengalaman di setiap kewajiban sebagai pengurus dan anggota membuat tugas dan wewenangnyapun belum maksimal. Perlu adanya kesadaran pada diri setiap anggota dan perlu banyak pelatihan sebagai ilmu dan wawasan sehingga kedepan dapat mengeluarkan kemampuan yang telah didapat selama pelatihan.

Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata harus memiliki peran dalam pembangunan lingkungan wisata. Kinerja yang maksimal dan mempunyai tanggung jawab serta disiplin kerja maka lingkungan wisata yang baik akan terwujud. Kinerja sangat berdampak jika dalam melakukan program salah arah dan tidak bisa dipertanggung jawabkan. Kinerja yang maksimal tentunya memiliki pelatihan dan pengalaman di setiap bidang yang ditekuni.

Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata yang ada saat ini belum berpengaruh besar terhadap pembangunan dan pengembangan wisata. Kurangnya pelatihan dan keahlian di setiap tugas keanggotaan membuat pembangunan dan pengembangan wisata cukup lamban dalam proses perubahan.

Minimnya pelatihan dan keahlian sulit untuk menempatkan orang-orang yang mempunyai pengalaman serta fokus pada wisata, Sedangkan dari Pemerintah Daerah belum melakukan banyak hal dalam membuat program. Bahkan di BWPS di lombakan Master Plan untuk Pulau Giliyang. Namun setelah dipelajari oleh anggota Pokdarwis ternyata tidak ada realisasi dari Pemerintah Daerah untuk Pulau Giliyang. Akhirnya Pokdarwis berinisiatif dari beberapa wisata untuk membersihkan lingkungan wisata dan memberikan tempat duduk, dan itulah contoh kemampuan kerja anggota Pokdarwis yang ada.

Bagian kepengurusan Internal di bagian promosi di buat kan Blog Desa dan mengaplod fasilitas yang ada. Mengenai tempat penginapan Pulau Gilyang Mendapatkan bantuan dari Puslitbangkim yaitu *home stay* yang ada di Desa Banraas. *Home stay* yang ada dipergunakan untuk tamu penting seperti Bupati,

Gubernur maupun Presiden, sedangkan untuk wisatawan pelancong ditempatkan di rumah warga dengan tarif sesuai kesepakatan.

Tujuan jangka panjangnya menjadikan Wisata Pulau Giliyang sebagai Wisata berbasis Rakyat. Disamping maju di segi wisatanya maupun masyarakatnya baik dari sisi pendidikannya serta ekonominya dan melestarikan budaya yang ada. Menampilkan budaya dan tradisi yang ada. Selain itu kemampuan kerja kelompok Sadar Wisata difokuskan menciptakan masyarakat yang ramah, sopan dan santun dalam menjumpai tamu yang akan datang, membuat masyarakat merasa terbuka kepada tamu.

Dengan adanya motivasi maka kinerja kelompok sadar wisata akan bernilai baik dalam melayani wisatawan. Motivasi akan menunjang tanggung jawab setiap anggota kelompok sadar wisata masing-masing. Serta kemampuan kerja yang dimiliki dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembangunan di sekitar wisata. Kinerja akan mencapai tujuan maksimal ketika semua *stackholders* mampu bekerjasama dengan baik.

Motivasi kerja, Kemampuan Kerja dan Kinerja mempunyai peran masing-masing dan mempunyai pengaruh masing-masing. Ketika ke 3 variabel tersebut berjalan maksimal maka proses pengembangan segera terujut. Berdasarkan Latar belakang ini Saya tertarik melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta serta permasalahan yang telah ditemukan pada latar belakang masalah diatas, adapun perumusan masalah dari peneliti ini adalah:

- 1.2.1 Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep?
- 1.2.2 Apakah Kemampuan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep?
- 1.2.3 Apakah Motivasi Ker dan Kemampuan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep.
- 1.3.3 Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep

Agar Pemerintah segera sadar dan memberikan motivasi-motivasi terhadap pelaku wisata dan memberikan pelatihan-pelatihan agar kedepan para pelaku wisata dan pemangku wisata mempunyai

kemampuan di segala bidang untuk mengeluarkan kinerja yang maksimal.

1.4.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman. Agar kedepan lebih memahami bahwa pentingnya Motivasi kerja dan Kemampuan kerja terhadap Kinerja untuk mencapai tujuan.

1.4.3 Bagi Masyarakat Pulau Giliyang

Dengan Motivasi Kerja dan Kemampuan kerja yang dimiliki maka berpengaruh terhadap Kinerja Anggota Kelompok Sadar Wisata. Masyarakat dapat menjaga potensi yang ada agar tetap lestari.